

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

1. Pengertian *Hard Skill*

Hard skill adalah kekuasaan (kewenangan) untuk menentukan/memutuskan suatu hal. Pengertian *hard skill* lainnya adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.²⁰ *Hard skill* merupakan pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis. *Hard skill* merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang dalam memasuki dunia kerja.²¹

Hard skills biasa disebut juga dengan istilah kecerdasan intelektual (IQ) yaitu ketrampilan yang dibutuhkan untuk menunjang dalam melakukan suatu pekerjaan, antara lain berbentuk ilmu pengetahuan baik umum maupun khusus.²² *Hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa *Hard skill* merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan teknis sesuai bidang dan ilmu yang telah dipelajarinya.

²⁰ Kholis, Azizul. 2016. *Identifikasi Hard Skill dan Soft Skill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan)*. Jurnal Mediasi, No. 02 Volume 05 Desember 2016, 37-46 Medan: Universitas Medan.

²¹ Putri, Nabila Ikrima Jeklor, & Fridayati, Lucy. 2020. *Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal Kapita Seleakta Geografi, Volume 3 Nomor 1, 22-28. Januari 2020. Padang: UNP Air Tawar.

²² Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati. hal. 10.

Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan teknis ini misalnya, dalam dunia pendidikan *hard skill* bagi peserta didik dengan menguasai ilmu dan keterampilan mata pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan *hard skill* dalam permesinan, mekanik menguasai ilmu dan teknik permesinan, dokter menguasai ilmu kedokteran. Pembelajaran *hard skill* pada umumnya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengukurannya cenderung menggunakan alat ukur tes berupa poryek maupun unjuk kerja.²³

Hard skill juga terdapat dalam suatu organisasi, diantaranya adalah struktur organisasi, aturan-aturan, kebijakan dan keuangan. Hal-hal tersebut dapat diukur, dikuantifikasikan serta dikontrol dengan relatif mudah.²⁴ Demikian juga dalam proses pembelajaran *hard skill* dapat dikembangkan kepada para siswa agar dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis masing-masing mata pelajaran sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar dan setandar lulusan yang hendak dicapai. Dengan demikian, kemampuan *hard skill* dapat diukur sehingga dapat dilakukan bimbingan terhadap seseorang atau kelompok yang memiliki *hard skill* yang rendah dan memberi *reward* kepada yang memiliki *hard skill* tinggi.

²³ Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64

²⁴ Marno, & Supriyanto, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, hal. 139.

Hard skill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skill* merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyaringan teori yang menjadi dasar pijakan analisis. Selain itu *hard skill* dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test*, dan aspek *hard skill* hanya diwakili dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan.²⁵ *Hard skill* adalah kemampuan bersifat teknis, pengetahuan faktual, bakat khusus, dan pendidikan. *Hard skill* merupakan bakat yang bisa dikembangkan melalui pengalaman kerja, belajar, atau berlatih.²⁶

Hard skill dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Pengetahuan (intelektual)

Pengetahuan dalam *hard skill* maksudnya adalah kecerdasan intelektual atau kemampuan seseorang menguasai ilmu yang telah dipelajarinya. Pengetahuan atau ilmu termasuk dalam aspek kognisi, dalam hal ini sering dikenal dengan IQ. Seseorang yang memiliki IQ tinggi dikatakan orang yang berilmu atau cerdas.²⁷

Menurut taksonomi bloom, ranah kognitif diantaranya adalah:²⁸

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*komprehension*)
- 3) Penerapan (*aplication*)
- 4) Analisa (*analysis*)
- 5) Sintesa (*sinthetis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

²⁵ Musnandar, Aris. 2013. *Pendidikan Yang Mencerdaskan, Esai-Esai Pendidikan Aris Musnandar*. Yogyakarta: Naila Pustaka. Hal. 91.

²⁶ Wheeler, Ronald E. 2016. *Soft Skills The Importance Of Cultivating Emotional Intelligence*. 20 *AALL Spectrum* 28, p. 26-31. https://scholarship.law.bu.edu/faculty_scholarship/130

²⁷ Husairi. 2016. *Implementasi Pendidikan Soft Skill dalam Membentuk Moralitas Siswa di MAN Bangkalan*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Hal. 23.

²⁸ Winkel, W.S.. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, hal. 149.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan/kompetensi, yaitu kemampuan menerapkan ilmu yang telah dipelajari yang dimiliki seseorang. Kompetensi adalah keterampilan motorik, aspek motorik dalam tataran pembelajaran terbagi menjadi tujuh tahapan.²⁹

- 1) Tahap persepsi, tahapan ini berkenaan dengan penggunaan indra untuk menangkap isyarat membimbing aktifitas gerak.
- 2) Tahap kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing sebagai tahap awal dari mempelajari keterampilan yang kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa berkenaan dengan kinerja dimana gerakan suyek belajar sudah menjadi kebiasaan.
- 5) Gerakan kompleks menunjukkan gerakan yang sangat terampil dengan pola gerakan-gerakan yang sangat kompleks.
- 6) Gerakan pola penyesuaian berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk penyesuaian terhadap tuntutan atau penyesuaian situasi tertentu.
- 7) Tahap kreatifitas yang menunjukkan terhadap penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

²⁹ Husairi. 2016. *Implementasi Pendidikan Soft Skill dalam Membentuk Moralitas Siswa di MAN Bangkalan*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Hal. 23.

Pengertian-pengertian diatas menjelaskan bahwa *hard skill* adalah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan teknis sesuai bidang dan ilmu yang telah dipelajarinya. Dengan demikian *hard skill* dapat dilihat dan diukur sehingga kemampuan ini dapat ditingkatkan apabila masih kurang dari yang diharapkan.

2. Pengertian *Soft Skill*

Soft skill sangat dibutuhkan siswa untuk melengkapi *hard skillnya*. *Hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran dikelas serta pengolahan kelas pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang mampu menghadapi tantangan tersebut adalah guru yang profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang *qualified*.³⁰

Soft skills biasa disebut dengan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kompetensi untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja terhadap peserta didik, antara lain meliputi keterampilan psikologis, emosional dan spiritual.³¹ *Soft Skill* atau keterampilan lunak menurut Berthhall merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya).

³⁰ Purnomo, Halim., Mahpudin., & Sunanto, Liyana. 2020. *Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0*. Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1, 112-119.

³¹ Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, hal. 10.

Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. Secara garis besar *Soft Skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori : *intrapersonal* dan *interpersonal skill*.³²

Menurut Gardner, intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri dan harga diri. Sedangkan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespons secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya, untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan).³³

Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan dengan berbincang-bincang atau bercakap-cakap dan berbicara secara langsung. Dengan demikian, pembicaraan yang terjadi merupakan proses tukar-menukar

³² Wati, Widya. 2010. *Softskill dan Multiple Intelegence, Makalah Konsentrasi Pendidikan Fisika*, Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. hal. 5

³³ Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Indeks, hal. 7

informasi di muka orang lain. Agar pembicaraan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan beberapa persiapan dan keterampilan.

- a. Persiapan fisik, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kondisi fisik agar dalam kondisi yang prima ketika berbicara di hadapan orang lain.
- b. Persiapan mental, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri. Seseorang yang tidak melakukan persiapan mental sebelum berbicara dengan orang lain akan mengalami berbagai akibat, seperti bingung, ragu-ragu, gugup, bahkan kehilangan substansi materi pembicaraan.
- c. Persiapan materi, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan orang yang menjadi *partner* komunikasi interpersonal.³⁴

Faktor-faktor yang membentuk *Soft Skill* ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti keinginan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan dan masyarakat. Robert G. King dalam *Fundamentals of Human Communication* menyatakan ruang lingkup komunikasi sosial terkait levelnya, maka dicakup komunikasi intrapersonal, interpersonal, *person to group*, *group to person*, *group to group*. Adapun terkait dasar-dasar suatu komunikasi terdiri dari komunalitas (kesamaan) dan individualitas

³⁴ AW, Suranto. 2013. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

(kemandirian). Sedangkan terkait dengan fungsinya, maka komunikasi dapat menjadi proses pengembangan mental, penyesuaian dengan lingkungan, manipulasi lingkungan, dilihat dari tujuannya, maka komunikasi juga bertujuan untuk efisiensi (dipahami) dan keefektifan (diikuti).³⁵

Menurut Nashori, kompetensi interpersonal seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kompetensi interpersonal seseorang adalah aktivitas dan partisipasi sosial yang dijalaninya. Keikutsertaan seseorang pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kompetensi interpersonal seseorang menjadi berkembang.³⁶

Beberapa atribut *soft skill*:³⁷

- a. Menunjukkan hubungan interpersonal yang efektif
- b. Menunjukkan strategi manajemen diri
- c. Bekerja sama dalam tim
- d. Menyelesaikan permasalahan secara kreatif
- e. Pengambilan keputusan
- f. Berkooperasi dengan yang lain
- g. Interaktif di tempat kerja
- h. Bertanggung jawab terhadap perusahaan
- i. Terbuka menerima bimbingan
- j. Mampu bekerja pada lingkungan yang beragam
- k. Mampu meresolusikan konflik

³⁵ Kuswarno, Engkus. 2011. *Komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hal. 282.

³⁶ Leny & P. Tommy Y. S. Suyasa. 2006. *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal Phronesis Vol. 8, No. 1, hal. 71-72.

³⁷ Nursalam. 2001. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Salemba Medika : Jakarta.

Daftar kemampuan *soft skill*.³⁸

- a. Kejujuran
- b. Tanggung jawab
- c. Berlaku adil
- d. Kemampuan bekerja sama
- e. Kemampuan beradaptasi
- f. Kemampuan berkomunikasi
- g. Toleransi
- h. Hormat terhadap sesama
- i. Kemampuan mengambil keputusan
- j. Kemampuan memecahkan masalah.

Adapun atribut-atribut *soft skill* menurut Purwoastuti & Elisabeth adalah:³⁹

- a. Prilaku asertif
- b. Bertanggung jawab
- c. Integritas, inisiatif dan motivasi
- d. Kerjasama dalam tim dan kepemimpinan
- e. Menjadi pendengar penuh empati
- f. Menjadi manusia tangguh, berdaya juang tinggi dan inspiratif
- g. Disiplin kerja yang tinggi
- h. Komunikasi lisan, *gesture* dan sikap tubuh
- i. Pemahaman konsep diri
- j. Berpikir kritis
- k. Kreatifitas memecahkan masalah.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Keow Ngang Tang, bahwa aspek penting dari *soft skill* adalah pemberian pengajaran yang efektif dan berkualitas; pengembangan karir, dan mengelola keterampilan siswa.⁴⁰ *Soft skill* menyiratkan pendekatan pembelajaran seumur hidup. Ini berarti bahwa *soft skill* dapat dipelajari dan dikembangkan selama seseorang masih hidup, bisa melalui lembaga pendidikan, pribadi maupun

³⁸ Purwoastuti, Endang., & Siwi, Elisabeth Walyani. 2015. *Perilaku dan Soft skills Kesehatan*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta, hal. 14.

³⁹ Purwoastuti., Endang., & Siwi, Elisabeth Walyani. *Perilaku dan Soft skills Kesehatan*. hal. 55-162.

⁴⁰ Tang, Keow Ngang. 2018. The importance of soft skills acquisition by teachers in higher education institutions. *Kasetsart Journal of Social Sciences xxx*, p. 1-6.

DUDI.⁴¹ Siswa diarahkan secara bersama-sama untuk berkolaborasi atau berkompetisi dilingkungannya dan mereka dapat belajar antara satu dengan yang lain. Selain itu, dengan terus mempelajari masalah yang otentik dan kompleks dalam kehidupan nyata. *mwmpwlajari soft skill* adalah kemampuan yang ‘bermakna’ karena dilakukan dengan sengaja, dengan pamrih, aktif, sadar, berguna, dan penerapan dilingkungan sosial yang mencakup tujuan timbal balik, tindakan, dan kegiatan refleksi.⁴²

Uraian di atas memberi gambaran bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan sehingga sukar untuk mengukurnya. *Soft skill* mengarah kepada ranah afektif yang tidak terlepas dari kepribadian seseorang. Meskipun sering digunakan sehari-hari, kepribadian merupakan suatu konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi. Kepribadian sulit dilihat atau diketahui secara nyata karena kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawiyah*), yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Ekstra menurut bahasa artinya bentuk terikat di luar, sementara ekstrakurikuler berarti tambahan di luar yang resmi.⁴³ Kegiatan

⁴¹ Cimatti, Barbara. 2016. Definition, Development, Assessment of Soft Skills and Their Role For The Quality of Organizations and Enterprises. *International Journal for Quality Research* 10(1) 97–130. DOI – 10.18421/IJQR10.01-05

⁴² Cinque, Maria. 2016. “Lost in translation”. Soft skills development in European countries. *Tuning Journal for Higher Education* © University of Deusto. Volume 3, Issue No. 2, 389-427. doi: 10.18543/tjhe-3(2)-2016pp389-427

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 291.

ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah pembimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴⁴ Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.⁴⁶

Kegiatan-kegiatan harus dilaksanakan dengan memperhatikan analisis kebutuhan sekolah, program kegiatan sangat rinci, tepat sesuai tujuan dan sasaran, pembagian tugas sesuai dengan program perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur, arah sinergi koordinasi, motivasi, komunikasi dan untuk memberikan pembinaan, monitoring dan evaluasi kebutuhan sekolah perlu ditingkatkan.⁴⁷ Peran kepala sekolah dan manajemen sekolah menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan ... Pasal 2.

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013, hal. 27

⁴⁷ Purnomo, Halim., Mansir, Firman., & Tumin. 2020. *School Relationship Management with the Community: Analysis of Program Activity Needs*. Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI). Vol. 5 No. 2.

telah diprogramkan. Perilaku efektif kepala sekolah dan kepuasan kerja, dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kebijakan, terutama di bidang psikologi dan manajemen.⁴⁸

Hizbul Wathan adalah kependuan islami, artinya dalam melaksanakan metode kependuan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan sistem kependuan. Hizbul Wathan merupakan gerakan kependuan bagi anak, remaja dan umum yang sifatnya terbuka, tidak memaksa, wilayah yang menyeluruh dan bukan merupakan patai politik atau berafiliasi pada suatu partai politik.⁴⁹

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa ekstra Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah berupa kependuan untuk anak, remaja, dan pemuda yang dilaksanakan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk masyarakat yang cinta tanah air.

a. Sejarah lahirnya Hizbul Wathan

Lahirnya Hizbul Wathan diawali dari perjalanan K.H Ahmad Dahlan berdakwah ke Solo tiap hari Sabtu malam Ahad di pengajian SATF (Sidik, Amanah, Tabligh, Fatonah) yang bertempat dipendopo

⁴⁸ Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., Sudrajat, S. 2020. *Principals' Personality, Leadership, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 24, No. 08. Hal. 4581-4596. <http://10.37200/IJPR/V24I8/PR280475>

⁴⁹ Kwartir Pusat Gerakan Kependuan Hizbul Wathan. 2006. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kependuan Hizbul Wathan*, Yogyakarta.

rumah Imam Muchtar Buchori di Kauman Solo. Didepan Pura Mangkunegaran di alun-alun Solo K.H Ahmad Dahlan melihat anak-anak yang memakai seragam, sebagiannya banyak berbaris dan sebagia yang lain sedang bermain. Kegiatan ini namanya adalah Padvinders, yaitu suatu gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan di luar rumah.⁵⁰

K.H Ahmad Dahlan terinspirasi dengan kegiatan tersebut kemudian berdikusi dengan bapak Somodirjo (mantri guru Standaardschool Suronatan), bapak Sarbini dari sekolah Muhammadiyah Bausasran dan seorang lagi dari sekolah Muhammadiyah Kotagede, untuk mengadakan kegiatan di luar sekolah dan rumah seperti kegiatan padvinders di Solo.⁵¹

Latihan diberikan di halaman sekolah Muhammadiyah Soronatan kepada para guru terlebih dahulu. Semakin hari pesertanya semakin bertambah, tidak hanya terbatas guru saja, tetapi juga banyak pemuda dari Kauman yang ikut berlatih. Materi-materi yang di ajarkan ketika itu adalah berbaris dan olahraga saja. Kegiatan yang sangat menarik bagi masyarakat adalah berbaris. Kegiatan berbaris ini diajarkan oleh bapak Sarbini yang telah cukup mendapatkan latihan-latihan kemiliteran Belanda.⁵²

⁵⁰ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan. hal. 13.

⁵¹ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. hal. 13.

⁵² Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. hal. 14.

Setiap Ahad sore di Kauman menjadi ramai. Anak-anak kecil yang semula hanya melihat, kemudian tertarik dan ikut dalam kegiatan berbaris. Oleh karena itu diadakan dua golongan, yaitu golongan dewasa dan golongan anak-anak. Selain latihan berbaris dan olahraga, juga ditambah latihan PPPK dan latihan kerohanian.⁵³

Gerakan berbaris semakin hari semakin ramai, sehingga masyarakat umum memberi nama “padvinder Muhammadiyah”. Pada tahun 1918 gerakan Hizbul Wathan mulai berdiri meskipun namanya masih padvinder Muhammadiyah. Ketika musyawarah di rumah H. Hilal Kauman, R.H. Hajid mengajukan nama yang sekiranya dapat sesuai dengan keadaan masa dan situasi perang dunia I, yaitu nama Hizbul Wathan yang artinya cinta tanah air resmi dipakai untuk mengganti nama padvinder Muhammadiyah.⁵⁴

b. Pembagian usia

Pembagian Hizbul Wathan menurut usia seperti di tabel berikut:

Tabel 2.1
Pembagian usia Hizbul Wathan

Nama	Usia
Atfal	8 – 12 tahun
Pengenal	12 – 16 tahun
Pengahela	17 tahun ke atas

Sumber: Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan⁵⁵

⁵³ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. hal. 15.

⁵⁴ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. hal. 16.

⁵⁵ Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan (Pembela Tanah Air)*. Yogyakarta: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kwarda Kota Yogyakarta. hal. 17.

Pembagian umur menurut tabel di atas adalah untuk usia delapan sampai dua belas tahun disebut Atfal, umur dua belas sampai enam belas tahun disebut Pengenal, umur tujuh belas tahun ke atas disebut Penghela. Sedangkan gabungan enam anak Atfal disebut satu sarang, delapan anak Pengenal disebut satu regu, empat orang Penghela disebut kawan, empat sarang disebut satu kampung, empat regu disebut satu pasukan, empat kawan disebut satu kaum. Dan gabungan antara satu pasukan, satu kaum dan satu kampung disebut satu golongan.⁵⁶

c. Dasar Hizbul Wathan

Hizbul Wathan untuk Penghela memiliki dua dasar, yaitu:⁵⁷

1) Hidup di luar

Hidup di luar atau alam bebas memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih mengenal alam sekelilingnya, dengan demikian siswa akan lebih dekat kepada Penciptanya. Akan lebih kuat imannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, dan akan mudah kembali kepada Tuhannya, manakala menjumpai permasalahan dalam memecahkan masalah hidupnya.

Kesegaran alam sekeliling besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa muda, sehingga pikirannya akan jernih

⁵⁶ Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan (Pembela Tanah Air)*. hal. 17.

⁵⁷ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan. hal. 301-202.

tidak dihindari oleh pertimbangan sentimen. Luasnya alam sekeliling juga berpengaruh terhadap pegangan seorang pemuda, sehingga menghadapi suatu kesulitan dengan tenang, bijaksana dan pertimbangan luas. Pemuda dalam hal ini lebih mementingkan kebijaksanaan dalam berfikir daripada berfikir dengan alasan-alasan rasionalnya. Selain itu, pemuda akan mengetahui kesederhanaan serta manfaatnya karena ia senantiasa menyaksikan alam yang asli, belum dibungkus oleh keadaan modern ini.

Hidup di luar yang penuh dengan kesulitan dan penderitaan memberikan pelajaran sehat lahir maupun sehat batin. Pemuda akan menjaga dan mengembangkan kesehatan jasmani dan rohaninya, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula (*men sana in corpore sano*).⁵⁸

2) Bakti

Dasar yang kedua dari kepenghelaan adalah bakti. Semua amalan atau pekerjaan yang didasarkan atas kebaktian, akan menjaga pemuda dari sifat sombong, congkak serta menyombongkan diri, sehingga akan memelihara kepribadian pemuda dalam batas-batas yang tidak akan masuk dalam sifat berlebih-lebihan.

⁵⁸ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan. hal. 302.

Sifat-sifat keakuan diganti dengan sifat bakti, yang sedikit banyak akan mempengaruhi pembinaan watak pemuda sebagai pelangsong generasi lama kepada generasi baru. Amalan serta pekerjaan yang disertai perasaan bakti, mendidik para pemuda untuk ikhlas berkorban guna kepentingan agama, bangsa serta kepentingan bersama.⁵⁹

d. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan Hizbul Wathan terdiri atas:

1) Janji Hizbul Wathan

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:

Satu, setia mengerjakan kewajiban terhadap Allah, undang-undang dan tanah air.

Dua, menolong siapa saja semampu saya.

Tiga, setia menepati undang-undang Hizbul Wathan.⁶⁰

2) Undang-undang Hizbul Wathan

Undang-undang Hizbul Wathan untuk Pengenal dan Penghela, diantaranya adalah:

- a) HW Selamanya dapat dipercaya
- b) HW setia dan teguh hati
- c) HW siap menolong dan wajib berjuang
- d) HW suka akan perdamaian dan persatuan

⁵⁹ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: hal. 303.

⁶⁰ Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kwarda Kota Yogyakarta.hal. 15.

- e) HW tahu adab sopan santun dan perwira
- f) HW penyayang bagi semua makhluk
- g) HW melaksanakan perintah dengan tiada membantah
- h) HW sabar dan bermuka manis
- i) HW hemat dan cermat
- j) HW suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan⁶¹

e. Sifat dan tujuan Hizbul Wathan

3) Sifat-sifat Hizbul Wathan

- a) Ringan menolong siapa saja yang patut ditolong
- b) Periang hati dan merdeka dalam semua perbuatan dengan tidak suka mengganggu kemerdekaan orang lain
- c) Tertib di dalam segala perbuatan, perkataan dan pikiran
- d) Berani mengaku apabila melakukan kesalahan
- e) Setia kepada negara dan tanah airnya
- f) Tunduk pada aturan yang telah ditentukan
- g) Gembira dan peramah serta bercinta kasih kepada sesama hidup
- h) Cepat memberikan pertolongan kepada siapa saja yang patut ditolong dan selalu setia berbuat korban dimana perlu
- i) Menghormati semua orang yang lebih tua

⁶¹ Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kwarda Kota Yogyakarta.hal. 15.

j) Selalu bersopan santun

k) Hemat dan cermat⁶²

4) Tujuan Hizbul Wathan

Asas dan tujuan Hizbul Wathan adalah sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda dengan cara memberi permainan dan pelajaran yang sesuai dengan agama Islam di luar sekolah atau penjagaan orang tua, supaya kelak mereka menjadi orang islam yang berarti (sempurna) yaitu orang islam yang berbadan sehat, berbudi pekerti baik, berguna bagi dirinya sendiri dan bagi umum.⁶³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tema *Hard Skills* dan *Soft Skills* bukanlah hal baru dalam penelitian, beberapa penelitian terkait dengan *hard skills* dan *soft skills* ditemukan dalam penelitian berikut:

1. *Tesis*, oleh Andar Styawan yang berjudul “Sinergitas *Hard Skills*, *Soft Skills*, dan *Life Skills* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sinergitas *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills* diwujudkan dengan mendesain perencanaan perangkat pembelajaran PAI dan mengintegrasikan indikator-indikator dari kompetensi *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills* ke dalam bentuk pemetaan standar kompetensi dan

⁶² Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan*. hal. 16-17.

⁶³ Dharmawan, Haris. 2011. *Petunjuk Praktis Kepanduan Hizbul Wathan*. hal. 16.

kompetensi dasar, silabus, dan termasuk rencana pelaksanaan pembelajarannya.⁶⁴

2. *Tesis*, oleh Erine Nurmaulidya, tahun 2013, yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk *Soft Skill* peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun 2012 di ketahui bahwa *soft skills* peserta didik terbentuk secara berurutan melalui: Osis, Rahis, seni musik, olahraga dan pakisbra.⁶⁵
3. *Tesis*, oleh Husairi. Tahun 2016, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Soft skill dalam Membentuk Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan *soft skill* berdampak positif kepada moral peserta didik karena fokus pada pengembangan diri dan kompetensi sosial siswa.⁶⁶
4. *Tesis*, oleh Sumarah, tahun 2017, yang berjudul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Berorientasi Nilai-nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah pelaksanaan dari program kerja yang dijabarkan dengan rencana pelaksanaan kegiatan untuk dapat mengembangkan potensi siswa

⁶⁴ Styawan, Andar. 2017. *Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, Dan Life Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶⁵ Nurmaulidya, Erine. 2013. *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Tesis Universitas Lampung, Bandar Lampung.

⁶⁶ Husairi. 2016. *Implementasi Pendidikan Soft skill dalam Membentuk Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Kemudian semua kegiatan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan untuk peningkatan kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.⁶⁷

5. *Tesis*, oleh Ana Zulfaturrohrawati, tahun 2017, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka dan Undang-undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus Pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pontren Darussalam Demak Tahun 2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, dan melalui pemberian contoh, keteladanan, permainan menyenangkan dan menarik, agar tertanamkan cara hidup yang Islami, jujur, disiplin, penyayang, penyabar dan selalu berakhlak mulia.⁶⁸
6. Artikel yang ditulis oleh Nur Rohmah Puji Kusumandari dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 3 No. 1*, tahun 2018 dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Beliau menyatakan bahwa hasil kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu (1) tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa, (2) siswa

⁶⁷ Sumarah. 2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Berorientasi Nilai-nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁶⁸ Zulfaturrohrawati, Ana. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka dan Undang-undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus Pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pontren Darussalam Demak Tahun 2017)*, Tesis IAIN Salatiga.

mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan (3) Meningkatnya peminat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.⁶⁹

7. Artikel yang ditulis oleh M. Untung Manara dalam *Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 9, No.1, April 2014*, yang berjudul “*Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga model *hard skills* untuk menyiapkan tenaga kerja unggul , yaitu: (1) aspek *soft skills*, kejuruan, dan kewirausahaan dilaksanakan di sekolah, dan aspek *hard skills* dilaksanakan di DUDI; (2) *soft skills*, kejuruan, dan kewirausahaan di sekolah, dan aspek *hard skills* di DUDI di *teaching factory*; (3) semua aspek pendidikan dilaksanakan di sekolah.⁷⁰
8. Artikel yang ditulis oleh Azizul Kholis dalam *Jurnal Mediasi*, No. 02 Volume 05 tahun 2016 dengan judul *Identifikasi Hard Skill dan Soft Skill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hard skill* dan *soft skill* merupakan faktor signifikan yang harus dimiliki oleh Sarjana akuntansi.⁷¹
9. Artikel yang ditulis oleh Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan 31 (3) November 2012*, yang berjudul

⁶⁹ Kusumandari, Nur Rohmah Puji. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1*.

⁷⁰ Manara, M. Untung. 2014. *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang*. *Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 9, No.1, 37-47*.

⁷¹ Kholis, Azizul. 2016. *Identifikasi Hard Skill dan Soft Skill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan)*. *Jurnal Mediasi*, No. 02 Volume 05 Desember 2016, 37-46 Medan: Universitas Medan.

“Pengembangan Model Pembelajaran *Soft Skills* Dan *Hard Skills* Untuk Siswa SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *hard skills* adalah rekrutmen dan seleksi, alat tes psikologi, wawancara kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, pengembangan dan struktur organisasi, dan konseling. Sedangkan *soft skillsnya* adalah kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, kemampuan bekerja secara tim maupun secara individu, kemampuan bekerja di bawah tekanan, kepribadian yang baik, jujur, motivasi kerja, disiplin, kepemimpinan, ulet atau pekerja keras, dan terakhir teliti dan detail.⁷²

10. Artikel yang ditulis oleh Nabila Ikrima Jeklor Putri dan Lucy Fridayati dalam *Jurnal Kapita Selekt Geografi, Volume 3 Nomor 1*, Januari 2020 dengan judul *Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hard skill* di jurusan tata boga berupa teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman.⁷³
11. Artikel yang ditulis oleh Raden Wisnu Broto dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 2* tahun 2019 dengan judul *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan kepanduan Hizbul Wathan adalah

⁷² Widarto, Pardjono, & Widodo, Noto. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Dan Hard Skills Untuk Siswa Smk*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Th. XXXI, No. 3. Hal. 422

⁷³ Putri, Nabila Ikrima Jeklor dan Fridayati, Lucy. 2020. *Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja*. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2020. Padang: UNP Air Tawar.

di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang.⁷⁴

12. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Arif Al Fikri dalam jurnal Edudikara, Vol. 4 No. 1 tahun 2019 dengan judul *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Beliau menjelaskan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tercermin dalam kegiatan-kegiatan cinta alam, kegiatan baris berbaris, kegiatan kemuhammadiyah dan kegiatan lain. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan juga berimplikasi terhadap ketahanan pribadi siswa.⁷⁵

13. Artikel yang ditulis oleh Budi Sutrisno dalam Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 29, No. 1, Juni 2017 dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Soft Skill dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta*. Beliau mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai *soft-skills* dalam pembelajaran akuntansi di atas, tampak bahwa penyelenggaraannya dilakukan melalui 2 model. 1) model terintegrasi yaitu menyatu dengan *hard skills* artinya melekat dan terpadu dengan program kurikuler, kurikulum yang ada atau dalam pembelajaran yang ada atau dalam proses

⁷⁴ Broto, Raden Wisnu. 2019. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 2, 192-203.

⁷⁵ Al Fikri, Muhammad Arif. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Edudikara, Vol. 4 No. 1, 52-62. Universitas Veteran Bangun Nusantara.

pembelajaran. 2) model komplementatif, implementasi *soft-skills* ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada.⁷⁶

14. Artikel yang ditulis oleh Dianna Ratnawati dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 01 (01) Juni 2016 dengan judul “Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Siswa SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif antara pendidikan karakter dengan *soft skill* siswa SMK Negeri se-Kota Malang. terdapat kontribusi positif antara lingkungan keluarga dengan *soft skill* siswa. terdapat dampak positif antara pendidikan karakter dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap *soft skill* siswa.⁷⁷

15. Artikel yang ditulis oleh Sri Utaminingsih dan Richma Hidayati dalam jurnal Palastren Vol. 9 No. 2, Desember 2016 dengan judul “Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis *Soft Skill* di Panti Darul Hadlonah Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengasuhan, pengelola mengembangkan kemampuan *soft skill* diantaranya kemampuan bersikap amanah, tanggungjawab dan kerjasama, komunikasi dan kemandirian pada kegiatan sehari-hari dengan mendasarkan pada nilai-nilai agama.⁷⁸

16. Artikel yang ditulis oleh Setiani, Fani., & Rasto dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1*, Agustus 2016 dengan judul

⁷⁶ Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64

⁷⁷ Ratnawati, Dianna. 2016. Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Siswa SMK. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01 (01) 23-32. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>

⁷⁸ Utaminingsih, Sri & Hidayati, Richma. 2016. Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis *Soft Skill* di Panti Darul Hadlonah Demak. *jurnal Palastren Vol. 9 No. 2*, 341-362.

“Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan *soft skill* siswa SMK.⁷⁹

17. Artikel yang ditulis oleh Aprizal Ahmad dan Anni Arsa dalam Jurnal Pendidikan Islam Murabby Vol. 1 No. 1 tahun 2018, dengan judul *Pembinaan Soft Skill Siswa Melalui Dasadarma dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 0007/0008 MAN 1 Padang Panjang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode atau cara untuk mencapai pembinaan *soft skill* melalui dasadarma tersebut dengan metode kepramukaan, yaitu: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem among, kegiatan yang menarik dan menantang, dilaksanakan di alam terbuka, tanda kecakapan umum, satuan terpisah dan kiasan dasar.⁸⁰

18. Artikel yang ditulis oleh Famila Rusdianti Suranto dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No.1 Juni 2018 dengan judul “Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasai dapat membentuk *soft*

⁷⁹ Setiani, Fani., & Rasto. 2016. Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, hal. 160-166. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

⁸⁰ Ahmad, Aprizal, & Arsa, Anni. 2018. *Pembinaan Soft Skill Siswa Melalui Dasadarma dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 0007/0008 MAN 1 Padang Panjang*, Jurnal Pendidikan Islam Murabby Vol. 1 No. 1, hal.36-47.

skill mahasiswa, manfaat yang didapatkan diorganisasi yaitu meningkatkan *leadership, communication skill, teamwork*, memperluas jaringan atau *networking, problem solving* dan manajemen konflik.⁸¹

19. Artikel yang ditulis oleh Hamsiati dalam *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4 (1) dengan judul “Pengaruh Hospitality Pendekatan Soft Skill Karyawan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Hotel di Kota Makassar dan Pare-Pare, Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hospitality karyawan dengan pendekatan *soft skill* secara intrapersonal, interpersonal, attitude dan behavior telah diterapkan karyawan dan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap peningkatan kualitas pelayanan hotel di Kota Makassar dan Parepare.⁸²
20. Artikel yang ditulis oleh Putri O.R.U., Effendi M.M., & Kusumawardana, A. S. dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2 (1), dengan judul “Upaya Peningkatan *Soft* dan *Hard Skill* Siswa SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan *soft* dan *hard skill* siswa. Kegiatan pertama yaitu pelatihan *public speaking* sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan *soft skill* siswa.⁸³

⁸¹ Suranto, Famila Rusdianti. 2018. Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No.1, hal. 58-65.

⁸² Hamsiati. 2020. Pengaruh Hospitality Pendekatan Soft Skill Karyawan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Hotel di Kota Makassar dan Pare-Pare, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4 (1), 40-52 DOI: 10.34013/jk.v4i1.39

⁸³ Putri O.R.U., Effendi M.M., & Kusumawardana, A. S. 2019. Upaya Peningkatan *Soft* dan *Hard Skill* Siswa SMK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2 (1) hal. 01-10.

21. Artikel yang ditulis oleh Chiu, L. K., Mahat, N. I., Rashid, B., Razak, N. A. & Omar dalam *Review of European Studies; Vol. 8, No. 1*, tahun 2016 dengan judul “Assessing Students’ Knowledge and Soft Skills Competency in the Industrial Training Programme: The Employers’ Perspective”. Mereka mengemukakan bahwa *hard skill* dapat dikembangkan melalui pelatihan dan praktik di bidangnya. Sebagai contoh, ahli matematika menghitung massa benda tertentu menggunakan rumus tertentu, ini adalah tampilan dari *hard skill*.⁸⁴
22. Artikel yang ditulis oleh Hurrell dalam jurnal *Human Relations* 69 (3) tahun 2016 dengan judul “Rethinking the soft skills deficit blame game: Employers, skills withdrawal and the reporting of soft skills gaps”. Beliau mengemukakan bahwa kurangnya *soft skill* sering diarahkan pada individu, keluarga, atau pemerintah. Sedikit sekali perhatian pada kemungkinan bahwa orang mungkin memiliki *soft skill* tetapi memutuskan untuk mengundurkan diri karena tidak puas dengan atasan mereka. Studi ini menegaskan bahwa pemberi kerja mungkin masih harus disalahkan atas kesenjangan *soft skill* mereka sendiri karena tidak secara kontekstual mengintegrasikan praktik seleksi dan pelatihan dengan kebutuhan *skill* mereka.⁸⁵

⁸⁴ Chiu, Lim Khong., Mahat, Nor Idayu., Rashid, Basri., Razak, Norhanim A. & Omar, Hamimi. 2016. *Assessing Students’ Knowledge and Soft Skills Competency in the Industrial Training Programme: The Employers’ Perspective*. *Review of European Studies; Vol. 8, No. 1*, hal. 123-133. doi:10.5539/res.v8n1p123

⁸⁵ Hurrell, S. A. 2016. Rethinking the soft skills deficit blame game: Employers, skills withdrawal and the reporting of soft skills gaps. *Human Relations*, 69 (3), pp. 605-628. doi:10.1177/0018726715591636

23. Artikel yang ditulis oleh Kristin Holmberg dalam *American Journal of Management Vol. 16 (1)* tahun 2016 dengan judul “*Soft Skills The Missing Piece for Entrepreneurs to Grow a Business*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bidang wirausaha setiap keterampilan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dan pengalaman praktis. Pemanfaatan sumber daya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi harus terus bergeser dari sumber daya modal ke sumber daya pengetahuan diri, komunikasi, pemikiran kreatif, dan kepemimpinan.⁸⁶
24. Artikel yang ditulis oleh Tang K., Hashim dan Yunus dalam jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences 177* tahun 2015 dengan judul “*Novice Teacher Perceptions of the Soft Skills Needed in Today's Workplace*”. Hasil penelitian menambahkan atribut *soft skill* diantaranya keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kerja tim, pembelajaran seumur hidup dan pengelolaan informasi, keterampilan kewirausahaan, etika, dan moral.⁸⁷
25. Artikel yang ditulis oleh Debbie dan Dana dalam *Journal of Information Systems Education, Vol. 19 (2)* dengan judul “*Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* telah diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas dan

⁸⁶ Wright, Kristin Holmberg. 2016. *Soft Skills The Missing Piece for Entrepreneurs to Grow a Business. American Journal of Management Vol. 16(1)*, p. 11-18.

⁸⁷ Ngang, Tang Keow., Hashim, Nor Hashimah., & Yunus Hashimah Mohd. 2015. Novice Teacher Perceptions of the Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 177*, p. 284 – 288. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.338

penilaian kinerja siswa menjadi berbagai kegiatan termasuk studi kasus, proyek khusus, kerja kelompok, dan presentasi lisan dan tertulis.⁸⁸

26. Artikel yang ditulis oleh Ritter, B. A., Small, E. E., Mortimer, J. W., & Doll, J. L. dalam *Journal of Management Education*. Vol. 42(1) tahun 2018 dengan judul *Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dibutuhkan desain ulang kurikulum yang menggunakan proses melihat kekurangan untuk fokus pada pengembangan *soft skill* yang dibutuhkan pengusaha, dengan fokus pada pengembangan keahlian yang berhubungan dengan kerja tim.⁸⁹
27. Artikel yang ditulis oleh Benedicta, Christine dan Tri Warmiyati dalam *Research Journal of Business Studies* vol. IX no. 02 tahun 2016 dengan judul *Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates*. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi *hard skill* (kemampuan sumber daya manusia dan kemampuan produksi) terhadap intensi menjadi wirausaha pada lulusan SMK. Proses belajar pada SMK harus lebih menekankan pada praktik langsung sehingga lebih banyak kompetensi bisa dibentuk pada lulusan siswa kejuruan.⁹⁰

⁸⁸ Beard, Debbie., & Schwieger, Dana. Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution. *Journal of Information Systems Education*, Vol. 19(2), 229-240.

⁸⁹ Ritter, Barbara A., Small, Erika E., Mortimer, John W., & Doll, Jessica L. 2018. *Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills*. *Journal of Management Education*. Vol. 42(1) 80–103. DOI: 10.1177/1052562917703679

⁹⁰ Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi., Sandroto, Christine Winstinindah., & M. Tri Warmiyati D.W. 2016. *Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies and Intention to Become*

28. Artikel yang ditulis oleh Patacsil, Frederick F., & Tablatin, Christine Lourrine S. dalam *Journal of Technology and Science Education*. 7(3) tahun 2017 dengan judul “Exploring the Importance of Soft and Hard Skills as Perceived by it Internship Students and Industry: a Gap Analysis”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dunia pendidikan perlu membantu siswa mengasah *hard skill* dan *soft skill* yang relevan dengan dunia kerja. Strategi pelatihan *soft skill* harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di masa depan. Mitra industri harus didorong untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dan berkolaborasi untuk mengadakan pelatihan. Ini bisa membantu mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan apa yang diajarkan di institusi pendidikan.⁹¹
29. Artikel yang ditulis oleh Stevens, Matt., & Norman, Richard dalam *Canberra ACT Australia* tahun 2016 dengan judul “Industry Expectations of Soft Skills in IT Graduates”. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat delapan kategori *soft skill* yang diinginkan dunia industri, yaitu: (1) komunikasi (2) keterampilan interpersonal, (3) mengelola diri sendiri, (4) sikap, (5) bakat, (6) memahami pengolahan bisnis, (7) kerja tim, dan (8) budaya yang baik.⁹²

Entrepreneur of Vocational Graduates. Research Journal of Business Studies vol. IX no. 02 / 119 – 132.

⁹¹ Patacsil, Frederick F., & Tablatin, Christine Lourrine S. 2017. Exploring the Importance of Soft and Hard Skills as Perceived by it Internship Students and Industry: a Gap Analysis. *Journal of Technology and Science Education*. 7(3): 347-368. doi.org/10.3926/jotse.271

⁹² Stevens, Matt., & Norman, Richard. 2016. *Industry Expectations of Soft Skills in IT Graduates. Canberra, ACT Australia*. P. 1-9. http://dx.doi.org/10.1145/2843043.2843068

30. Artikel yang ditulis oleh Estelle Taylor dalam *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Life Long Learning* tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* yang menjadi bekal siswa adalah manajemen konflik, pemikiran kritis, pengambilan keputusan, kecerdasan emosional, fleksibilitas, kepemimpinan, negosiasi, profesionalisme, kepercayaan diri, manajemen waktu, kemauan untuk belajar, dan etos kerja/integritas.⁹³

Ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, belum ada yang menyajikan pembahasan tentang *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Semin. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian ini dengan judul *hard skills* dan *soft skills* siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), studi kasus di SMK Muhammadiyah Semin.

⁹³ Taylor, Estelle. 2016. Investigating the perception of stakeholders on soft skills development of students: Evidence from South Africa. *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Life Long Learning*, 12, 1-18. <http://www.ijello.org/Volume12/IJELLv12p001-018Taylor2494.pdf>